

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada abad ke-21 berhubungan dengan permasalahan baru yang ada di dunia nyata. Hasil pendidikan diharapkan meliputi pola kompetensi dan intelegensi yang dibutuhkan untuk berkiprah pada abad ke-21. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dan tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula. Guru juga harus dapat memberi keterampilan yang dapat digunakan di tempat kerja. Guru akan gagal apabila mereka menggunakan proses pembelajaran yang tidak mempengaruhi pembelajaran sepanjang hayat (Rusman, 2012).

Menurut Karim (dalam Slavin, 2011) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama bersekolah adalah membentuk kemampuan berpikir kritis siswa dan salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mengajarkan kemampuan berpikir kritis adalah matematika. Hal ini sesuai dengan Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) Indonesia No. 23 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa disetiap jenjang pendidikan sebagai dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerjasama.

Pemilihan lokasi penelitian SMP Patra Mandiri 1 Palembang yang berlokasi di Komplek Pertamina Plaju didasarkan pada kelas VIII masih menggunakan kurikulum KTSP, dimana pada kurikulum tersebut proses

pembelajaran masih berfokus pada guru dan masih menggunakan proses pembelajaran secara konvensional.

Dalam penelitian lain salah satunya menurut Fatmawati (2014) bahwa pembelajaran matematika di sekolah umumnya masih menggunakan metode ceramah sehingga kemampuan berpikir kritis siswa sangat sulit untuk dikembangkan. Guru juga terbiasa memberikan contoh soal terlebih dahulu sebelum memberikan tes kepada siswa sehingga siswa akan kesulitan jika diberikan soal dengan bentuk yang berbeda. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pelajaran matematika tidak hanya dari kemampuan siswa sendiri namun didukung oleh faktor guru dan juga model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Hal tersebut jelas membuktikan bahwa ada yang salah dengan pelajaran matematika yang diajarkan pada siswa di sekolah, dan itu harus diperbaiki agar tidak lagi terulang hal yang sama dalam jangka waktu yang lama.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah sehingga salah satu model pembelajaran yang dapat diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran berbasis masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran, siswa diberikan suatu permasalahan yang merupakan masalah dalam kehidupan. Pembelajaran ini memberikan terlebih dahulu masalah kepada siswa untuk diinvestigasi, inkuiri dan pemecahan masalah siswa membangun konsep dan prinsip dari suatu materi dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan

keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah, kemudian menentukan benar tidaknya pengetahuan yang diperoleh atau cara pemecahan masalah yang dilakukan, siswa harus mengeceknya kembali langkah-perlangkah sehingga kemampuan berpikir kritisnya terlatih (Sunaryo, 2014:42).

Dari permasalahan diatas dapat diambil solusi yaitu penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Tan dikutip dari Rusman (2012) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Begitu pula menurut Fathurrohman (2015;112) bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) dan tidak terstruktur (ill-structured) dengan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Patra Mandiri 1 Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat diketahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

### 2. Guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan masalah-masalah matematika untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

### 3. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

